

300 Anggota Polisi Amankan Sidang Praperadilan Habib Rizieq

JAKARTA (IM) - Polisi mengerahkan ratusan personel guna mengamankan sidang gugatan praperadilan tentang saah, atau tidaknya penangkapan dan penahanan Habib Rizieq Sihab (HRS) di PN Jakarta Selatan pada Rabu (17/3).

"Untuk pengamanan sidang hari ini tetap kami laksanakan seperti biasa. Standar saja dalam artian memang tidak ada istimewa. Ada 300 personel," ujar Wakapolres Jakarta Selatan, AKBP Antonius Agus Rahmanto pada wartawan, Rabu (17/3).

Ratusan personel yang dikerahkan itu terdiri dari

berbagai unsur, Polri-TNI hingga Damkar, yang mana mereka tersebar di sekitaran PN Jakarta Selatan. Sedangkan terkait arus lalu lintas, sejauh ini hal itu tidak dilakukan karena situasi masih kondusif.

Namun, kata Antonius, pihaknya tetap akan melakukan pemantauan jalur masuk ke arah PN Jakarta Selatan.

"Penyekatan tak ada. Tapi pemantauan jalur itu yang perlu kami tegaskan. Kita juga mengimbau jaga-jaga kambtibmas lah, sama-sama menjaga ketertiban. Nggak ada imbauan khusus, kami yakin mengerti semua itu," tandasnya. ● lus

Polisi Bakal Pakai Drone Pantau Macet hingga Demo di Jakarta

JAKARTA (IM) - Dilantas Polda Metro Jaya akan melakukan uji coba penggunaan drone untuk memantau lalu lintas di beberapa ruas Jakarta. Uji coba drone itu rencananya bersamaan dengan peluncuran kamera electronic traffic law enforcement (ETLE) mobile pada Sabtu (20/3).

"Kami akan menguji coba drone. Bukan ETLE tapi dia CCTV yang survielans. Bisa mengamati situasi lalu lintas," kata Dir Lantas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Sambodo Purnomo Yogo, Rabu (17/3).

Penggunaan drone dilakukan untuk mengetahui fakta penyebab jika terjadinya kemacetan panjang lalu lintas.

"Misal (ada) kecelakaan, perbaikan jalan, seberapa panjang kemacetan terjadi. Itu bisa dipantau oleh drone," kata Sambodo.

Selain itu, drone juga digunakan mengantisipasi aksi kriminalitas, seperti keriuhan di tengah unjuk rasa.

"Termasuk kalau terjadi tindakan anarkis, drone itu bisa zoom orang yang melakukan tindakan anarkis, kemudian tangkapan gambar, sehingga nanti dari situ kita bisa ketahui identitasnya," kata Sambodo.

Setidaknya ada dua unit drone yang nantinya akan diuji coba memantau lalu lintas hingga aksi kriminalitas di jalan. ● lus

Polisi Gunakan Teknologi TAA dalam Olah TKP Tabrak Lari Pesepeda di Bundaran HI

JAKARTA (IM) - Korlantas Polri dan Dit Lantas Polda Metro Jaya melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP), kasus kecelakaan tabrak lari pesepeda di Bundaran HI, Jakarta Pusat. Dalam olah TKP tersebut, polisi menggunakan teknologi Traffic Accident Analysis (TAA).

Kasubdit Laka Dit Gakum Korlantas Polri, Kombes Agus Suryo Nugroho mengatakan, pihaknya mewakili Korlantas mengapresiasi jajaran Dit Lantas Polda Metro Jaya yang berhasil mengungkap kasus kecelakaan lalu lintas tabrak lari dalam waktu kurang dari 24 jam dan juga telah menetapkan tersangka.

"Yang paling terpenting Korlantas Polri dengan Polda Metro Jaya telah melakukan olah tkp dengan alat teknologi Traffic Accident Analysis (TAA) atau Laser Scanner 3D," ujar Agus Suryo Nugroho, Rabu (17/3) pagi di depan Pospol Subsektor MH Thamin depan patung Selamat Datang Bundaran Hotel Indonesia.

Ia menyebutkan, Korlantas Polri dan Polda Metro Jaya tadi sudah melakukan kegiatan olah TKP. Nantinya dengan TAA tersebut penyidik polda metro jaya dan nanti koordinasi dengan Korlantas akan membuat sketsa TKP laka lantas secara digital.

"Jadi olah TKP traffic accident analysis intinya bahwa sesaat peristiwa sebelum sesaat dan setelah peristiwa ini bisa digambarkan secara digital. Secara rinci tidak kami jelaskan, namun hasil tersebut bisa menguatkan proses penyidikan terutama pada saat nanti pelaksanaan sidang pengadilan," tandasnya.

Dirawat di Singapura
Dir Lantas Polda Metro Jaya, Kombes Sambodo Purnomo Yogo mengatakan bahwa saat ini korban men-

jalani perawatan di Singapura. "Iya benar, keterangan dari teman-temannya iya," kata Sambodo saat ditemui di Bundaran HI, Jakarta Pusat, Rabu (17/3).

Sambodo mengatakan, korban mengalami sejumlah luka parah di bagian dada. Dia mengatakan kondisi korban mulai membaik.

"Lukanya memang cukup parah, ada beberapa fraktur di dada tapi kondisinya sudah lebih stabil," ungkap Sambodo.

Kasus tabrakan antara Mercedes warna hitam dengan pesepeda yang terjadi di Bundaran HI pada Jumat pagi pukul 06.37 WIB terkam kamera CCTV dan viral di media sosial.

Saat itu korban sedang melintas di Bundaran HI dan tertabrak mobil pelaku yang bernomor polisi B 1728 SAQ hingga tak sadarkan diri. Dari keterangan saksi, pelaku menabrak korban sebanyak dua kali dan langsung melarikan diri.

Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya kemudian mengamankan seorang pemuda berinisial MDA (19) yang diketahui sebagai pengemudi Mercedes hitam yang terlibat tabrak lari dengan pesepeda tersebut.

Sambodo mengatakan polisi mengamankan DA di kediamannya di wilayah Bintaro, Tangerang Selatan. Selain mengamankan pelaku, polisi juga turut menyita kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan tersebut sebagai barang bukti.

Polda Metro Jaya dan Korlantas Polri kemudian menggelar olah tempat kejadian perkara (TKP) kasus tabrakan tersebut pada Rabu pagi. Dalam olah TKP tersebut Korlantas Polri menurunkan peralatan Traffic Accident Analysis (TAA) untuk membantu penyelidikan Dit Lantas Polda Metro Jaya. ● lus

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



PENGUNGKAPAN PEREDARAN DAN PENJUALAN MATERAI PALSU

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus (kedua kiri) bersama Kapolresta Bandara Soekarno Hatta Kombes Pol Adi Ferdian Saputra (kiri), Direktur Humas Direktorat Jendral Pajak Nelmadin Noer (kedua kanan) dan Direktur Operasi Perum Peruri Saiful Bahri (kanan) memberikan keterangan pers terkait pengungkapan peredaran dan penjualan materai 10.000 palsu di Mapolres Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten, Rabu (17/3). Dalam kasus tersebut polisi berhasil mengamankan enam orang tersangka berikut ribuan lembar Materai palsu nominal 6.000 dan 10.000, yang telah dilakukan sejak tiga tahun yang lalu dan berpotensi merugikan negara sebanyak Rp37 miliar.

Polri: Teguran terhadap Pemilik Akun Whatsapp Dilayangkan jika Ada Aduan

Percakapan di Whatsapp merupakan ruang privat. Karena itu, virtual police tidak memantau hal itu. Hal itu baru ditindaklanjuti jika ada yang melapor.

JAKARTA (IM) - Kabag Penerangan Umum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan menegaskan bahwa virtual police tidak memantau percakapan di Whatsapp. Teguran terhadap pemilik akun Whatsapp terkait konten hanya dilakukan jika ada pengaduan atau laporan yang diterima polisi.

"Polri menerima laporan dari masyarakat dalam bentuk laporan screenshot atau tangkapan layar, misalnya dari salah satu anggota grup yang melaporkan akun yang mem-posting ujaran kebencian SARA," kata Ramadhan, dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (17/3).

Ia mengatakan, percakapan di Whatsapp merupakan ruang privat. Karena itu, Ramadhan menegaskan, virtual police tidak memantau dan hanya menindaklanjuti jika ada laporan.

"Jangan sampai ada anggapan bahwa grup Whatsapp merupakan tujuan dari patroli siber atau virtual police," ujarnya.

Kendati demikian, Ramadhan mengingatkan agar masyarakat bijaksana dalam menggunakan berbagai platform media sosial dan layanan

perpesanan. Dengan demikian, ruang digital yang sehat dan produktif bisa terwujud.

"Perlu dijaga masyarakat dalam melakukan menggunakan media sosial harus bijak, sehingga menimbulkan atau memunculkan ruang digital yang sehat dan produktif," katanya.

Sebelumnya, Ramadhan mengatakan puluhan akun media sosial sudah mendapatkan teguran dari virtual police. Unggahan-unggahan yang dilaporkan kebanyakan berasal dari Twitter. Disusul dengan Facebook, Instagram, dan Whatsapp. "Konten yang diajukan peringatan virtual police itu didominasi oleh jenis platform Twitter yang paling banyak," katanya.

Adapun kerja virtual police yaitu memantau aktivitas di media sosial dan akan melaporkan ke atasan jika

menemukan unggahan konten yang berpotensi melanggar UU Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

Selanjutnya, unggahan konten yang diserahkan oleh petugas akan dimintakan pendapat ke para ahli, seperti ahli pidana, ahli bahasa, dan

ahli ITE. Jika ada potensi tindak pidana, unggahan konten itu akan diserahkan ke Direktorat Tindak Pidana Siber atau pejabat yang ditunjuk.

Setelah pejabat setuju, virtual police akan mengirimkan peringatan kepada pemilik akun. ● lus

Polisi Tangkap Ayah Pemukul Anak Berumur 7 Bulan hingga Bonyok

DEPOK (IM) - Polres Metro Depok telah menangkap EP, ayah yang menganiaya anak kandungnya yang masih berumur 7 bulan, MP. Akibat penganiayaan itu, sekujur tubuh korban luka lebam. EP kini ditahan di Polres Metro Depok.

"Ini pelaku sudah tertangkap info saat ini di Polres Depok," dalam video yang diposting akun instagram @Infodepok_id, Rabu (17/3).

Dalam video tersebut terlihat hadir juga istri dan anak yang menjadi korban penganiayaan. Anak yang dalam pelukan seorang perempuan menangis.

Terlihat juga ibu korban tersimpul meratap peristiwa yang menimpa keluarganya. Pelaku dengan tangan diborgol digiring ke salah satu ruangan untuk dilakukan pemeriksaan.

"Pelaku sedang dalam pemeriksaan," dalam video tersebut.

Diketahui sebelumnya,

seorang ayah melakukan penganiayaan terhadap anak kandungnya MP yang masih berumur tujuh bulan. Tak tanggung-tanggung dia melukai anak kandungnya yang masih belita mengalami babak belur.

Peristiwa tersebut terjadi di Depok, Jawa Barat. Istri pelaku sekaligus Ibu korban berinisial SN yang tak rela melihat anaknya luka parah melaporkan suaminya di kantor polisi pada Minggu (14/3) dua hari lalu.

Kasat Reskrim Polres Metro Depok, AKBP I Made Bayu Sutha mengatakan, peristiwa penganiayaan bermula ketika ibu korban SN pulang kerja dan mendapati anaknya mengalami luka babak belur pada bagian wajah. Setelah kejadian pelaku melarikan diri.

"Anggota langsung ke tempat kejadian perkara (TKP) rumahnya di Tapos, bapaknya ini sudah kabur gak ada, sedang kami kejar," kata Bayu. ● lus

Lima Orang Polisi Bersaksi di Sidang Lanjutan John Kei

JAKARTA (IM) - Lima orang polisi yang menangkap John Kei dan anak buahnya dihadirkan sebagai saksi di persidangan kasus pembunuhan berencana dan pengeroyokan dengan terdakwa John Refra alias John Kei, DI Pengadilan Negeri Jakarta Barat, Rabu (17/3).

Kelima polisi tersebut adalah Hartanto, Muhidin, Benito, Bayu, dan Leonardo, petugas gabungan dari Polres Jakarta Barat dan Polda Metro Jaya.

"Penangkapan pada 21 Juni 2020 jam 23.00 WIB di Jalan Titian yang merupakan tempat tinggal John Kei," kata Hartanto, dipersidangan.

Menurut Hartanto, penangkapan dilakukan atas dasar laporan terkait pembunuhan di Jalan Kosambi.

"Berdasarkan info dari korban yang selamat itu satu orang, bahwa pembacokan dilakukan oleh kelompok John Kei CS yang beralamat di Titian," lanjutnya.

Adapun, yang ditangkap di lokasi tersebut adalah John Kei, dan lima anak buahnya, yakni Daniel Hendrik Far Far, Henra Yanto Notanubun, Bony Haswerus, Bukon Koko Bukubun, dan Yeremias Farfarhukubun.

Sementara, anak buah John lainnya, yakni Franklyn Resmol, ditangkap di kediamannya. Selain itu, satu orang anak buah John Kei, yakni Samuel Rahanbin menyerahkan diri. John sendiri ditangkap ketika sedang berada di kamarnya.

Menurut Hartanto, John tidak sedang memegang senjata apapun ketika ditangkap. John Kei dan anak-anak buahnya juga dinyatakan tidak melakukan perlawanan apapun. Keterangan Hartanto kemudian disetujui oleh empat saksi lainnya.

Untuk diketahui, John Kei kini terjerat kasus perencanaan pembunuhan dan pengeroyokan anak buah Nus Kei.

Kronologi versi Jaksa Penuntut Umum (JPU) mengungkapkan bahwa perkara terbunuhnya seorang anak buah Nus Kei bernama Yustus Corwing alias Erwin bermula ketika Nus Kei tidak mengembalikan uang yang dia pinjam kepada John Kei pada 2013. Saat itu, Nus Kei meminjam uang Rp 1 miliar dan berjanji akan mengembalikannya dua kali lipat atau menjadi Rp 2 miliar dalam jangka waktu enam bulan.

Namun, saat tenggat waktu pengembalian uang tiba, Nus

Kei tidak mengembalikan uang tersebut. Kelompok Nus Kei malah menghina John melalui sebuah video live Instagram. Mengetahui hal tersebut, John Kei bertemu Angkatan Muda Kei (Amkei) untuk membahas video tersebut.

Jaksa juga mengungkapkan bahwa John Kei sempat memberikan uang operasional anak buahnya sebesar Rp 10 juta, satu hari sebelumnya terbunuhnya Yustus, yakni 20 Juni 2020. Kala itu, John Kei kembali membahas video penghinaan tersebut bersama beberapa anak buahnya.

"Dalam pertemuan itu, John Kei mengatakan, 'Besok berangkat tabrak dan hajar rumah Nus Kei,' dan arahan lain dari John Kei, yaitu 'Ambil Nus Kei dalam keadaan hidup atau mati. Jika ada yang menghalangi, sikat saja,'" kata jaksa membacakan dakwaan.

Keesokan harinya, 21 Juni 2020, anggota kelompok John Kei berkumpul di kawasan Cempaka Putih, Jakarta Pusat, lalu berangkat ke daerah Duri Kosambi, Jakarta Barat, dan Green Lake, Tangerang.

Di Duri Kosambi, Yustus meninggal dunia setelah diserang oleh anak buah John Kei. ● lus



PENGAMANAN PUTUSAN SENGKETA PILKADA DI NTT
Sejumlah personel Polda NTT bersenjata lengkap berjalun usai mengikuti apel pelepasan personel pengamanan putusan sengketa Pilkada di NTT di Markas Polda NT, Rabu (17/3). Polda NTT mengirimkan 416 personelnnya untuk membantu mengamankan jalannya putusan sengketa pilkada di Kabupaten Malaka, Sumba Barat dan juga Kabupaten Belu mulai Kamis (18/3) besok sampai dengan 22 Maret.

Tembak Mobil Brimob, Anggota KKB Kalikopi Ditangkap

MIMIKA (IM) - Kapolres Mimika, Papua AKBP IGG Era Adhinata mengatakan, pihaknya telah menindak lanjuti laporan penyelidikan terkait kasus penembakan Mobil PJJ Brimob dan Bus Iveco milik PT. Freeport pada tanggal 8 Maret 2020 lalu. Salah satu penembakan diketahui berada di Kota Timika.

"Dari hasil informasi yang di himpun dari lapangan bahwa diketahui salah satu pelaku berada di Jalan Trans Papua (Timika - Nabire)," kata Era dalam keterangannya, Rabu (17/3).

Saat Tim melakukan penyelidikan disekitar jembatan Nugure Jalan Trans Papua (Timika - Nabire), tim mencurigai mobil Avanza Putih dengan Nomor Polisi PA 1629 MM yang melaju kencang mengarah ke PT. PAL, selanjutnya tim melakukan pembuntutan dan berhasil mencegah kendaraan tersebut, dimana di dalam kendaraan terdapat 4 (Empat) Orang.

"Dari hasil interogasi lapangan salah satu yang diamankan dicurigai adalah pelaku penembakan Mobil PJJ Brimob dan Bus Iveco PT. Freeport sehingga Tim membawa ke Polres Mimika guna pemeriksaan lebih lanjut," ujarnya.

"Satu dari empat orang yang diamankan bernama Ter Jangkup alias TER merupakan salah satu pelaku penembakan Mobil PJJ Brimob dan Bus Iveco milik PT. Freeport di Utikini Lama Distrik Tembagapura yang terjadi tanggal 8 Maret 2020 sesuai dengan Laporan Polisi Nomor: LP / 136 / III / 2021 / Papua / Polres Mimika, tanggal 13 Maret 2021," tuturnya.

Dalam penangkapan tersebut, barang bukti yang disita berupa 1 Unit HP merk Samsung Galaxy A10S warna hitam, dan pengecekan HP Ter diperoleh foto-foto saat akan melakukan aksi penembakan. Ter Jangkup merupakan anggota KKB Kalikopi. ● lus



PENGENALAN ALAT DETEKSI PENCEMARAN BAHAN KIMIA
Anggota Brimob Polda DIY menjelaskan fungsi alat deteksi pencemaran bahan kimia saat latihan bersama kesiapsiagaan bencana di Kantor BPBD DIY, Yogyakarta, Rabu (17/3). Tim Reaksi Cepat BPBD DIY bersama Unit Kimia, Biologi, Radiokatif dan Nuklir (KBRN) Satuan Brimob Polda DY dan BASARNAS menggelar latihan bersama kesiapsiagaan ancaman bencana non alam untuk mengenal peralatan berteknologi tinggi dalam mengatasi kasus bahan kimia berbahaya.

國際日報
Guo Ji Ri Bao - Medan
Lowongan Kerja 职位空缺
MARKETING FREELANCE
Syarat :
● Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
● Penampilan Menarik dan Rapi
● Orientasi Target dan Komisi
● Minimal Lulusan SMA / Sederajat
● Berpengalaman di bidang Marketing
● Domisili Medan - Sumatera Utara
Lamaran dikirim Via Email :
w.pandjaitan1@gmail.com